



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kartun sebagai media komunikasi merupakan suatu gambar *interpretatif* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu yang disampaikan sederhana, tanpa detail, sehingga karakter yang diciptakan dapat mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.

Dalam bukunya, Sobur mengatakan bahwa belakangan ini, kartun di Indonesia sudah bisa menjadi karya seni yang menyimpan gema panjang, sarat oleh pesan dan estetika, di samping kadar humornya (Sobur 2004:136).

Fungsi kartun yang khas, yaitu bertujuan utama untuk menyindir atau memperingatkan, karena itu dapat dijumpai kartun-kartun yang kisah dan gambarnya membidik sasaran tertentu yang lazimnya tentang masalah penting di dalam kehidupan masyarakat. Tokohnya yang berupa manusia menjadi semacam representasi dari rakyat (Sobur 2004:141).

Dengan kata lain, kartun yang bagus dan berhasil adalah kartun yang menyampaikan amanat rakyat secara humoritis, tidak selalu lucu, sehingga masalah penting menjadi semakin menarik dan pihak yang disindir tidak marah atau mungkin hanya tersenyum kecut (Sobur 2004:141).

Jika mendengar kata kartun, maka nama orang-orang inilah yang terhubung langsung dengan karya-karya hebat di kalangannya, terutama di Jakarta

dan berbagai daerah-daerah di Indonesia. Mereka antara lain adalah Jhonny Hidayat, Bambang Sugeng, Panji Koming, Pramono, dan masih banyak lagi (Sobur 2004:140). Tetapi para kartunis ini biasanya lebih terkenal dengan nama panggilannya dan dari masing-masing surat kabar tertentu.

Dari banyaknya kartunis-kartunis yang ada kini, yang cukup mengambil hati masyarakat dengan menciptakan karya ilustrasi, kartun dan komiknya yang terkenal dengan gaya khasnya dalam mengomentari sebagian besar tentang Jakarta adalah Benny Rachmadi dan Muhammad Misrad atau lebih dikenal dengan Benny & Mice.

Mereka telah bekerja sama dalam menghasilkan karya semenjak mereka berdua kuliah di jurusan Desain Grafis Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta tahun 1993. Selain itu, mereka juga mengisi kartun “Benny & Mice” di Kompas Minggu sejak 2003 dan menjadi ilustrator serta desain grafis lepas di luar itu.

Seri buku karya mereka ini berjudul Lagak Jakarta dan memang bercerita mengenai dua lelaki berumur sekitar 30-an yang terkesan kampungan untuk mencoba bertahan hidup di kota Jakarta. Tetapi keduanya tetap kompak dan berusaha sebaik mungkin untuk tetap eksis di lingkungan sosial kota Jakarta dengan mengomentari masyarakat Jakarta sesuai tema-tema tertentu.

Karya mereka dapat membuat orang tertawa dengan penggalan-penggalan gambar yang menampilkan potret asli tentang kehidupan Jakarta dari masa ke masa. Tetapi dengan gaya khasnya yang tidak membuat marah atau jengkel.

Salah satu yang menarik adalah buku yang berjudul Lagak Jakarta edisi 100 'Tokoh' Yang Mewarnai Jakarta. Berbeda dengan karya mereka yang lain, buku yang terbit tahun 2008 ini berisi 100 kartun tentang tokoh-tokoh yang mereka amati di Jakarta.

Tokoh yang dimaksud bukan merupakan orang terkenal atau yang sering dilihat dalam media, melainkan contoh sub kelompok masyarakat yang hidup di Jakarta. Kehadiran sub-sub kelompok masyarakat Jakarta ini menjadi menarik karena Muhammad Misrad dan Benny Rachmadi bisa mengemasnya ke dalam gambar satiris yang lucu serta menggelitik yang sekaligus menjadi kelebihan buku ini.

Kelompok masyarakat yang tergambar dalam buku ini adalah bentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat yang ada di Jakarta, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan gambar-gambar tokoh yang ada. Pengertian stratifikasi sosial menurut Pitirim Sorokin adalah sistem berlapis-lapis dalam masyarakat atau pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis) seperti yang dikutip dalam Syarbaini *et al.* (2012:106).

Secara umum, stratifikasi sosial ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kelas sosial atas, kelas sosial menengah, dan kelas sosial bawah. Status Jakarta sebagai ibukota negara, pusat bisnis, dan aktivitas sosial membuat bentuk perbedaan kelas sosial di Jakarta terlihat jelas. Kehadiran mereka berikut segala karakteristik dan *stereotype*-nya terangkum secara kreatif dan kritis dalam buku karangan Benny dan Mice.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji tentang teks kartun karangan Benny dan Mice. Teks kartun tersebut memuat tentang beragam kehidupan masyarakat Jakarta seperti gaya hidup, profesi atau pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya. Kartun yang digambarkan beragam oleh Benny dan Mice di dalam buku ini juga mempunyai representasi tersendiri terhadap kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat Jakarta, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kelas sosial tersebut.

Pemilihan buku ini sebagai objek penelitian adalah karena Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang sekaligus merupakan pusat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, kesenian, hukum dan keadilan, maupun moral. Walau tak pelak, Jakarta yang menjadi magnet bagi penduduk dari daerah lain ini pada akhirnya berkontribusi memunculkan sejumlah masalah sosial seperti kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, kriminalitas, dan lain-lain.

Kontradiksi inilah yang dirangkum secara kreatif oleh Muhammad Misrad dan Benny Rachmadi dalam “Lagak Jakarta edisi 100 Tokoh yang Mewarnai Jakarta”, gambarnya yang khas, serta narasinya yang jujur juga merupakan salah satu alasan peneliti dalam memilih buku ini sebagai objek penelitian. Maka ini sekaligus juga yang membuat penelitian ini menjadi penting dan menarik.

Setiap kartun, terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh kartunisnya melalui media gambar-gambarnya. Kartun biasanya hanya menggunakan simbol-simbol, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat. Sama halnya dengan kartun karya kartunis Benny dan Mice ini, mereka juga menggunakan simbol-simbol berupa gambar atau potret langsung yang

dituangkan dalam teks dengan sebuah pesan tentang para ‘tokoh’ yang mewakili Jakarta ini.

Dengan hadirnya buku ini pula, secara tidak langsung menegaskan bahwa kartun juga bisa menjadi media hiburan yang bermanfaat. Kartun sebagai isi utama buku ini, merupakan suatu gambar *interpretatif* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

Keunikan kartun karya Benny & Mice terdapat dalam visualisasi atau penyajiannya dan pada isi teksnya. Dalam visualisasinya, kartun Benny & Mice ini memiliki ciri khas yaitu gambar yang unik dan penggambaran tokoh-tokoh yang berada pada posisi tertentu tetapi bisa berkomentar asal-asalan serta menertawakan lingkungan dan diri sendiri. Pada isi teksnya, kartun karya mereka ini merupakan kartun yang dengan jujur mengungkapkan hal-hal yang terjadi dan berada di tengah-tengah kita tanpa maksud menyindir.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika dari Charles Sanders Peirce, di mana semiotika sendiri adalah ilmu yang membahas tentang tanda. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengkaji tentang pesan dalam tanda-tanda yang muncul dalam kartun tersebut, terutama tentang representasi kelas sosial masyarakat Jakarta dalam buku *Lagak Jakarta edisi 100 ‘Tokoh’ Jakarta* karya Benny Rachmadi dan Muhammad ‘Mice’ Misrad.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini, adalah :

Bagaimana tanda-tanda yang ada pada buku Benny & Mice *Lagak Jakarta edisi 100 'Tokoh' Jakarta* merepresentasikan kelas sosial masyarakat di Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda yang ada pada buku Benny & Mice *Lagak Jakarta edisi 100 'Tokoh' Jakarta* merepresentasikan kelas sosial masyarakat di Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu komunikasi, khususnya di bidang semiotika gambar melalui media kartun dalam merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat Jakarta.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat membantu pembaca, pengarang, ataupun calon pengarang untuk memahami bahwa sebuah gambar (kartun) dapat dikaji dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah semiotika, di mana dalam membaca tanda-tanda yang ada, sepenuhnya berdasarkan pemikiran pengarang dan diinterpretasikan penuh atas dasar pemikiran pembaca.